

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu metode yang relevan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat empat kata kunci yang diperhatikan dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek terutama berkaitan ulang dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjukkan penyusunan laporan penulis adalah metode studi empiris.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris, yaitu suatu jenis penelitian dengan mempelajari, buku-buku, jurnal-jurnal, dan catatan. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh dari observasi atau pengalaman.

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa pengertian studi empiris adalah sebagai berikut:

“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati 2007:127) Metode diperlukan agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:35) penelitian deskriptif adalah

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2009:91) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu hitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

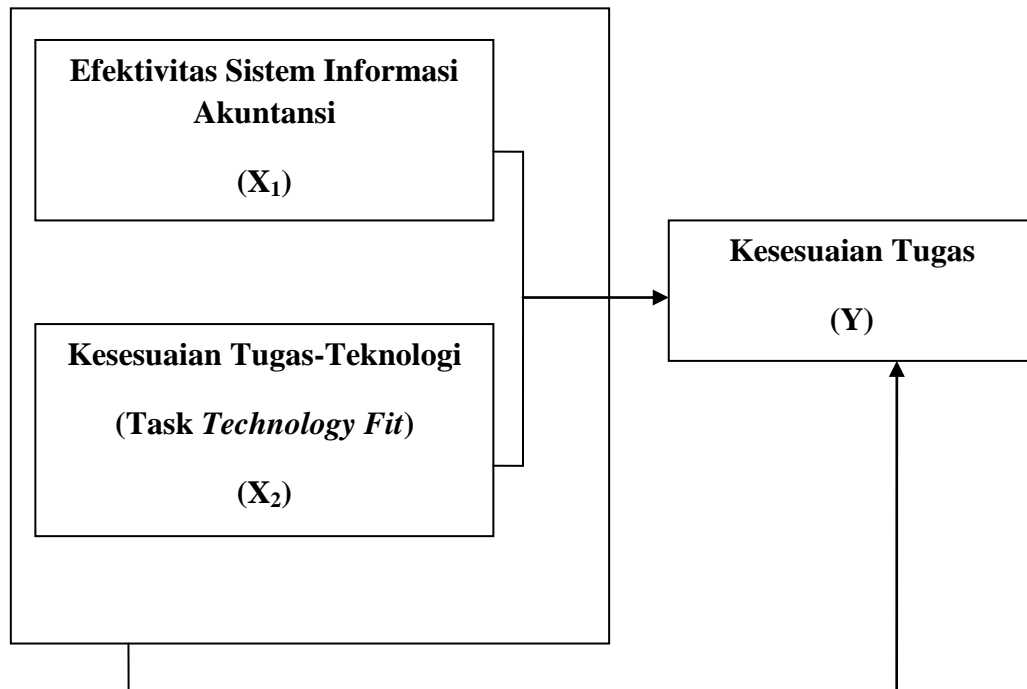
Melalui jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja karyawan pada BPJS Ketenagakerjaan Di Bandung.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Pengertian menurut Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-teknologi. Adapun perusahaan yang dijadikan metode penelitian adalah BPJS Ketenagakerjaan di Bandung.

### **3.1.4 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk

mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

### **3.2.1 Definisi Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen dan Variabel Dependen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (variabel bebas)**

Menurut Sugiyono (2012:5) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen merupakan yang mempengaruhi suatu menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

##### **a. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ( $X^1$ )**

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

b. Kesesuaian tugas teknologi ( $X^2$ )

Menurut Jogiyanto (2008:493) pengertian kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

2. Variabel dependen (variabel terkait)

Menurut Sugiyono (2012:59)

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya independen (variabel bebas).”

Menurut Donni Juni Priansa (2014:269) pengertian kinerja karyawan adalah :

“Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan. Kinerja karyawan merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dilakukan dengan benar. Operasional variabel independen dan operasional variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Operasional variabel Independen

##### Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi ( $X^1$ )	Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. (Azhar Susanto (2013:72)).	pengukuran keberhasilan sistem informasi Akuntansi:  1. System Quality (kualitas sistem)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan akses</li> <li>• Keluwesan sistem (<i>flexybility</i>)</li> <li>• Realisasi dari ekspekstasi ekspekstasi pemakai</li> <li>• Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik</li> </ul>	ordinal	1-4

		2. Information Quality (Kualitas informasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan (<i>completeness</i>)</li> <li>• Relevan (<i>relevance</i>)</li> <li>• Akurat (<i>accurate</i>)</li> <li>• Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>)</li> <li>• Bentuk (<i>format</i>)</li> </ul>	ordinal	5-9
		3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Update system</li> <li>• Respon jika sistem mengalami masalah</li> </ul>	ordnial	10-11
		4. Use (penggunaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas penggunaan (<i>intensity of use</i>)</li> </ul>	ordnial	12
		5. User satisfaction (Kepuasan pemakai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi (<i>efficiency</i>)</li> <li>• Keefektifan (<i>effectiveness</i>)</li> <li>• Kepuasan (<i>satisfaction</i>)</li> </ul>	ordnial	13-15
		6. Net Benefit (keuntungan perusahaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Improve knowledge</li> <li>• Reduce information search time</li> <li>• productivity</li> </ul>	ordnial	16-18
		Menurut DeLone dan Mclean dalam Jogiyanto (2007:14)			



Tabel 3.2

Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kesesuaian Tugas Teknologi ( $X^2$ )	Kesesuaian tugas-teknologi ( <i>task-technology fit</i> ) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. <b>Jogiyanto, (2008:493).</b>	pengaruh kesesuaian tugas-teknologi:	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keakuratan data</li> <li>Meningkatkan level rincian data</li> </ul>	ordnial	19-20
		1. <i>Quality</i> (Kualitas)			
		2. <i>Locatability</i> (Penempatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan data</li> </ul>	ordnial	21
		3. <i>Authorization</i> (Otorisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hak yang diperoleh pegawai</li> </ul>	ordnial	22
		4. <i>Data compability</i> (Kesesuaian data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat dikonsolidasikan/dibandingkan dengan konsisten</li> </ul>	ordnial	23
		5. <i>Ease of Use</i> (Kemudahan untuk digunakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan hardware</li> <li>Penggunaan software</li> </ul>	ordnial	24-25
		6. <i>Production timeliness</i> (Ketepatan waktu produksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan operasional perusahaan</li> </ul>	ordnial	26
		7. <i>System Reliability</i> (Keandalan sistem)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelayanan yang dijanjikan</li> <li>Memberikan pelayanan yang akurat</li> </ul>	ordnial	27-28
8. <i>Relationship with users</i> (Hubungan dengan pengguna lain)	<ul style="list-style-type: none"> <li>digunakan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan</li> </ul>	ordnial	29		

		Sumber: Jogiyanto (2008:494)			
--	--	------------------------------------	--	--	--

Tabel 3.3

## Operasional Variabel Dependent

## Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. <b>Donni Juni Priansa</b> <b>(2014:271)</b>	Pengukuran kinerja:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume pekerjaan.</li> <li>• Produktivitas kerja.</li> </ul>	ordnial	30-31
		1. <i>Quantity of work</i> (Kuantitas pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan ketelitian.</li> <li>• Presisi/ketepatan/ketelitian</li> <li>• Kerapian tugas dalam organisasi.</li> <li>• Kelengkapan tugas dalam organisasi.</li> </ul>	ordnial	32-35
		2. <i>Quality of work</i> (Kualitas pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan pegawai dalam bekerja.</li> <li>• Mengembangkan tugas secara mandiri.</li> </ul>	ordnial	36-37
		3. <i>Dependability</i> (Kemandirian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan kemandirian.</li> <li>• Fleksibilitas berfikir.</li> <li>• Kesiediaan untuk menerima tanggungjawab</li> </ul>	ordnial	38-40
		4. <i>Initiative</i> (Inisiatif)			

		5. <i>Adaptability</i> (Adaptabilitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan beradaptasi</li> <li>• Mempertimbangkan kemampuan.</li> </ul>	ordnial	41-42
		6. <i>cooperation</i> (Kerjasama)  Donni Juni Priansa (2014:271)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama.</li> </ul>	ordnial	43

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2014:115) populasi adalah sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek yang berbeda-beda yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu yang terdiri dari karyawan BPJS Ketenagakerjaan di Bandung berjumlah:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

No	Bagian-Bagian dari Perusahaan	Jumlah Karyawan
1	Bagian Pemasaran	11
2	Bagian Umum dan SDM	13
3	Bagian Keuangan dan TI	4
4	Bidang Pelayanan	10
Total		38

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah sebagai berikut :

“sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel biasanya dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain harus representitive (mewakili).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) *Probability sampling* adalah sebagai berikut :

“*Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) *Nonprobability sampling* adalah sebagai berikut :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel menurut Sugiyono (2008:85). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data menunjukkan cara penulisan memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh penelitian, menurut Sugiyono (2014:137) pengertian sumber data adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara atau hasil dari pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan teknik penelitian lapangan (*field*

*Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan pada perusahaan atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer atau data sebenarnya serta keterangan-keterangan yang penulis butuhkan dengan cara :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan seperti dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yang digunakan sebagai landasan teoritis masalah yang diteliti dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi untuk memperoleh data atau informasi pendukung berupa teori-teori mengenai aspek-aspek yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tinjauan langsung ke tempat penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Penelitian lapangan dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer. Data primer diperoleh dengan cara:

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap bagian-bagian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data yang dibutuhkan, yaitu mengenai aktivitas perusahaan, sistem informasi

akuntansi, tugas-tugas karyawan dengan menggunakan teknologi dan kegiatan karyawan pada perusahaan tersebut.

b. Kuesioner

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk disampaikan kepada pihak-pihak (pejabat/karyawan perusahaan) yaitu para karyawan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan tugas karyawan yang menggunakan teknologi untuk di teliti mengenai hubungannya dengan kinerja karyawan.

### **3.4.3 Skala Pengukuran**

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Umi Narimawati (2008:53), skala ordinal adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, maka analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian kedalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 (5 point likert scale) dengan skor 1 sampai dengan 5.



### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Sugiyono (2014:147) menjelaskan pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuisioner.

3. Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor dari skor 1 sampai 5
4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan dengan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y apakah ada hubungannya atau tidak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Menurut Sugiyono (2009:49) untuk menghitung rata-rata (*mean*) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk Variabel Y	Untuk Variabel X
$Y = \frac{\Sigma Y}{n}$	$Y = \frac{\Sigma X}{n}$

Keterangan:

- X = Rata-rata X
- Y = Rata-rata Y
- $\Sigma$  = Jumlah (Sigma)
- X = Nilai X ke *i* sampai ke *n*
- Y = Nilai Y ke *i* sampai ke *n*
- n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan skor terendah dan skor tertinggi dari hasil kuesioner. Skor terendah dan skor tertinggi, peneliti ambil dari hasil kuesioner yang telah ditetapkan dalam pembobotan nilai dengan

menggunakan skala *likert* berdasarkan banyaknya pernyataan dalam kuesioner kemudian dibagi banyaknya jumlah responden. Peneliti menentukan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Untuk menentukan kriteria yang perlu dilakukan adalah mengalikan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan skala likert dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner kemudian dibagi banyaknya jumlah responden.

Variable  $X_1$  memiliki 22 item pernyataan dengan nilai tertinggi variabel  $X_1$  adalah 110 ( $22 \times 5$ ), dan nilai terendah dari variabel  $X_1$  adalah 22 ( $22 \times 1$ ). Variabel  $X_2$  memiliki 13 item pernyataan dengan tertinggi adalah 65 ( $13 \times 5$ ), dan nilai terendah adalah 13 ( $13 \times 1$ ). Sedangkan variabel  $Y$  memiliki 14 item pernyataan dengan nilai tertinggi adalah 70 ( $14 \times 5$ ), dan nilai terendah adalah 14 ( $14 \times 1$ ).

Berdasarkan perhitungan nilai tertinggi dan nilai terendah dari setiap variabel tersebut, maka selanjutnya menemukan rentang interval yaitu dengan cara total nilai tertinggi dikurangi total nilai terendah dan dibagi oleh jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:74) yang menyatakan bahwa:

- a. Menentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah masing-masing variabel.
- b. Tentukan rentang kelas yang diperlukan. Banyak kelas biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup baik untuk  $n > 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Struges, yaitu banyaknya kelas  $= 1 + (3,3) \log n$ .
- c. Tentukan panjang kelas interval. Dengan rumus seperti di bawah ini:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Kriteria untuk menilai sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) rentang  $\frac{110-22}{5} = 17,6$

maka penulis menentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Variabel  $X_1$**   
**Sistem Informasi Akuntansi**

<b>Rentang nilai</b>	<b>Kriteria</b>
22 – 39,6	Tidak Memadai
39,6 – 57,2	Kurang Memadai
57,2–74,8	Cukup Memadai
74,8–92,4	Memadai
92,4 –110	Sangat Memadai

2. Kriteria untuk menilai kesesuaian tugas-teknologi ( $X_2$ ) rentang  $\frac{65-13}{5} = 10,4$  maka penulis menentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Variabel  $X_2$**   
**Kesesuaian Tugas Teknologi**

<b>Rentang nilai</b>	<b>Kriteria</b>
13 – 23,4	Sangat Tidak Sesuai
23,4 – 33,8	Tidak Sesuai
33,8 – 44,2	Kurang Sesuai
44,2 – 54,6	Sesuai
44,6 – 65	Sangat Sesuai

3. Kriteria untuk menilai kinerja karyawan (Y) rentang  $\frac{70-14}{5} = 11,2$  maka penulis menentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel Y**  
**Kinerja Karyawan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
14 – 25,2	Sangat Tidak Baik
25,2 – 36,4	Tidak Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Baik

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis tersebut, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2008:30). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ upper\ Limit}{Area\ below\ upper\ Limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

- Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah  
*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas  
*Area below upper limit* = Daerah di bawah batas atas  
*Area below lower limit* = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + (\text{Scale Value Minimum}))$$

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik atas data untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

#### **3.5.4 Pengujian Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Yang dimaksud dengan uji validasi adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2014:168) bahwa:

“instrumen yang berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2014:173) syarat minimum suatu item dianggap valid adalah :

- a. Jika  $\geq 0,30$ , maka item pernyataan dari kuisioner dinyatakan valid
- b. Jika  $\leq 0,30$  maka item pernyataan dari kuisioner dinyatakan tidak valid

Dimana semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut makin mengenai sasarannya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil test tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test atau penelitian tersebut.

Uji validitas dapat menggunakan rumus kolerasi. Rumus kolerasi berdasarkan *Person Product Moment* menurut Sugiyono (2014:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi perarson

$\sum xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = jumlah nilai x

$\sum y$  = jumlah variabel y

$\sum x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

### 3.5.5 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2014:121) Reliabilitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penelitian ini teknis uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2014:131) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

r = mean kuadrat antara kesalahan

St<sup>2</sup> = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah (Sugiyono, 2009:243). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$b_0$  = Bilangan konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Komitmen Organisasi

$X_2$  = Pengetahuan Manajer Akuntansi

### 3.6.2 Analisis Korelasi parsial

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $X$  = Variabel independen
- $Y$  = Variabel dependen

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Rentan nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

### 3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2rx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{y_{x_1x_2}}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersamaan dengan variabel  $Y$

$ryx_1$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$ryx_2$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

### 3.6.4 Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )
  - a.  $H_0 : \beta = 0$ , artinya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
  - b.  $H_a : \beta \neq 0$ , artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Variabel Kesesuaian Tugas-Teknologi ( $X_2$ )
  - a.  $H_0 : \beta = 0$ , artinya kesesuaian tugas-teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
  - b.  $H_a : \beta \neq 0$ , artinya kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. seperti dikemukakan cooper dan schindler (2014:430) yang dialih bahasakan oleh Budijiyanto, uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.5 Uji Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan rumus hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja karyawan.

Ha : terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja karyawan.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan juga tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima.

### 3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:



$$\mathbf{Kd = Zero Order \times \beta \times 100\%}$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi.

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila *adjusted*  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted*  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

$Kd$  = Besar atau jumlah determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi